BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Dalam hal merangsang pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja baru, usaha kecil dan menengah memainkan peran utama. Tuntutan dan keinginan individu modern menjadi semakin rumit dari hari ke hari.

Perusahaan mikro, kecil, dan menengah (UMKM) memerlukan perilaku keuangan yang baik untuk mengambil keputusan keuangan yang tepat dan mengatasi tantangan keuangan. Masalah denganp uang dapat muncul karena sejumlah alasan, termasuk penurunan pendapatan atau kegagalan dalam mengelola atau memahami uang secara memadai, seperti pengambilan keputusan kredit yang buruk atau tidak membuat anggaran. (Yushita, 2017).

Masyarakat dan pembangunan ekonomi suatu negara mendapat manfaat besar dari literasi keuangan. Masyarakat harus semakin melek finansial sehingga kita dapat membangun masyarakat di mana setiap orang kompeten dan paham finansial, tidak hanya mampu belajar dan beradaptasi terhadap perubahan di pasar keuangan, namun juga menerapkan pengetahuan tersebut.

Siapa pun yang ingin meningkatkan taraf hidupnya dapat memperoleh manfaat dari mempelajari cara mengelola uang dengan bijak dan efektif, itulah sebabnya literasi keuangan merupakan keterampilan yang penting (Lusardi, 2012).

Membantu masyarakat dan pelaku UMKM memahami pentingnya pengelolaan keuangan yang sehat merupakan tugas yang penting. Kesadaran ini merupakan kesadaran utuh yang didasari oleh pemahaman akan kesadaran mengenali pemborosan pengeluaran pribadi dan pemanfaatan aset.

UMKM merupakan salah satu penyerap tenaga kerja utama. Masyarakat khususnya kelas menengah ke bawah mendapat manfaat besar dari kehadiran industri UMKM. Kebutuhan akan produk dan jasa akan selalu ada, sehingga UMKM mempunyai ruang untuk berkembang. UMKM menggerakkan perekonomian Indonesia, menyumbang 60,3% PDB dan menyerap 97% angkatan kerja (Nisa et al., 2020).

Meskipun jumlah usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) terus meningkat, banyak dari usaha tersebut mengalami pertumbuhan yang sangat lamban, sehingga menyebabkan kehancurannya. Ada sejumlah alasan mengapa usaha kecil dan menengah (UMKM) kesulitan untuk tumbuh: manajemen yang buruk, dana yang tidak mencukupi, personel yang tidak memadai, produk atau teknologi yang ketinggalan jaman atau tidak ada sama sekali, dan tidak adanya strategi pemasaran yang efektif. Sulit bagi banyak individu dan perusahaan, terutama mereka yang berpendapatan rendah, untuk mendapatkan manfaat dari jasa dan produk keuangan. Menurut Greenspan dalam (Anggraeni, 2016), literasi keuangan dapat membantu pelaku usaha yang terlibat dalam manajemen dalam mencapai tujuan keuangannya. Hal ini mencakup pemahaman anggaran, membuat rencana untuk menghemat uang bagi perusahaan, dan memiliki pemahaman dasar tentang keuangan.

Dunia usaha, khususnya usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM), mengandalkan literasi keuangan untuk membantu mereka mengambil keputusan yang tepat, mengakses produk dan layanan keuangan yang tepat, mengatur keuangan mereka dengan lebih efektif, dan menghindari investasi berisiko pada instrumen yang memiliki potensi kerugian. kurang kejelasan. Dampak buruk terhadap perilaku keuangan masyarakat yang mungkin diakibatkan oleh kurangnya literasi keuangan menjadikan hal ini menjadi perhatian utama.

Pentingnya literasi keuangan dalam mengelola keuangan menjadi hal yang wajib diwaspadai oleh UMKM. Karena itu, UMKM akan mampu mengambil keputusan keuangan.

Untuk menjaga keuangan seseorang, literasi keuangan merupakan suatu kebutuhan yang mutlak. Masalah keuangan dapat terjadi karena sejumlah alasan, termasuk pendapatan yang tidak memadai, pengelolaan keuangan yang buruk (termasuk pengeluaran kredit yang berlebihan) dan kegagalan dalam merencanakan masa depan keuangan secara memadai. Siapa pun bisa memiliki kehidupan yang kaya jika mereka memiliki literasi keuangan, apa pun latar belakangnya. Agar dapat mengelola dan merencanakan keuangan seseorang secara efektif, pemahaman yang kuat mengenai literasi keuangan sangatlah penting. Diterapkan juga pada UMKM. Infrastruktur perekonomian Indonesia bergantung pada UMKM. Usaha kecil dan menengah (UKM) dapat mengurangi kemiskinan dan menciptakan lapangan kerja, oleh karena itu

pertumbuhan pesat mereka merupakan indikator utama kesehatan perekonomian di masa depan.

Meningkatnya jumlah pelaku usaha di Kota Jambi menunjukkan potensi usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) yang pada gilirannya turut menyerap lapangan kerja di kota tersebut. Berikut informasi mengenai usaha kecil dan menengah (UKM) yang ada di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.

Tabel 1.1

Data Perkembangan UMKM Kecamatan Telanaipura per Kelurahan Per Unit Tahun 2018-2022

No	Kelurahan	2018		2019		2020		2021		2022	
		IK	IRT	IK	IRT	IK	IRT	IK	IRT	IK	IRT
1	Telanai-Pura	2	22	13	26	23	43	23	43	3	28
2	Simpang IV Sipin	5	15	6	18	27	21	27	21	22	19
3	Buluran Kenali	5	9	12	12	18	18	18	18	70	12
4	Teluk Kenali	1	5	8	8	13	12	13	12	42	8
5	Penyengat Rendah	3	20	7	29	17	32	17	32	32	28
6	Pematang Sulur	4	15	7	14	27	18	27	18	65	18
Jumlah		20	86	53	107	125	144	125	144	234	113

Sumber : Kantor Kecamatan Telanaipura, Potensi Desa 2018-2022, Kecamatan Telanaipura

Keterangan : IK : Industri kecil, IRT : Industri rumah tangga

Berdasarkan tabel diatas, Kecamatan Telanaipura yang menjadi subjek penelitian ini mempunyai UMKM terbanyak dengan jumlah 24 unit pada tahun 2018, 39 unit pada tahun 2019, 66 unit pada tahun 2020 dan 2021, terdiri dari

industri kecil dan rumah tangga, dan terus meningkat setiap tahun. Kecamatan Teluk Kenali mempunyai usaha yang paling sedikit yaitu sebanyak 6 unit.

Kabupaten Telanaipura memiliki rata-rata jumlah penduduk pedagang dan wirausaha. Hampir setiap tahunnya, jumlah UMKM di Kecamatan Telanaipura berkembang di berbagai sektor, mulai dari yang kecil hingga yang besar, terutama di salah satu kecamatannya. Ada yang terdaftar di Badan Pusat Statistik (BPS) dan ada yang tidak.

Tabel 2 menunjukkan jumlah UMKM menurut jenis usaha dan sektor.

Tabel 1.2

Jumlah UMKM berdasarkan jenis usaha menurut sektor per unit di Kecamatan Telainaipura tahun 2018-2022

No	Sektor	Tahun				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Kuliner	322	338	998	1527	1553
2	Fashion	32	32	32	32	57
3	Perdagangan	664	664	1260	1534	1627
4	Jasa	134	368	368	601	688
5	Perternakan / Perikanan	42	42	245	263	263
Jumlah		1195	1444	2903	3957	4188

Sumber : Dinas Tenaga Kerja, Koperasi dan Usaha Micro Kecil Menegah Kota Jambi (2023)

Industri perdagangan memiliki unit usaha UMKM terbanyak sebanyak 1.627 unit, sedangkan fashion paling sedikit sebanyak 57 unit. Pada 2022, terdapat 1.553 unit usaha kuliner sehingga akan dikaji oleh akademisi.

Seiring berkembangnya UMKM di banyak industri, kurang ideal jika mereka tidak memiliki pengetahuan yang cukup dalam mengelola dananya, mulai

dari perencanaan hingga pengambilan keputusan. Kemampuan bekerja dan mengoptimalkan pendapatan juga penting untuk kesuksesan bisnis.

Namun pelaku UMKM mungkin belum memahami literasi keuangan dalam berbagai bentuk usaha, terutama kinerja usaha. Diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai dampak literasi keuangan terhadap kinerja perusahaan UMKM di Kecamatan Telanaipura.

Selanjutnya pada tabel 1.3 penulis melalui survei awal menyajikan tingkat pendidikan dari pelaku usaha yang ada di sektor kuliner yang ada di kecamatan telanaipura

Tabel 1.3

Tingkat Pendidikan SDM / Pemilik UMKM di Kecamatan Telanaipura tahun 2023

No	Nama Usaha	Umur	Lama Berusaha	Tingkat Pendidikan
1	Es Tebu	35 Tahun	3 Tahun	SLTA Sederajat
2	Gado-Gado	44 Tahun	6 Tahun	SMA
3	Batagor Mang Thalib	45 Tahun	6 Tahun	SMP
4	Mie Tek-Tek	40 Tahun	20 Tahun	SMA
5	Bakso Tusuk	33 Tahun	20 Tahun	SD
6	Penjual Buah	50 Tahun	12 Tahun	SD
7	Pisang Sei Kambang	33 Tahun	3 Tahun	SMA
8	Telor Congkel	36 Tahun	1,5 Tahun	SMK Akuntansi
9	Sate Padang	34 Tahun	8 Tahun	S1 Komputer
10	Bakso Kuah	28 Tahun	10 Tahun	SMA

Sumber : Data Primer

Maka dapat disimpulkan , tingkat pendidikan pada pelaku usaha rata-rata berpendidikan di SMA/SLTA/Sederajat. Dan tingkat pendidikan mempengaruhi pelaku usaha dalam mengambil keputusan keuangan atau pengetahuan tentang keuangan.

Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk menyoroti fakta bahwa para pelaku usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kecamatan Telanaipura perlu belajar lebih banyak dan menjadi lebih baik dalam mengelola

uang dan aset mereka sendiri. barang yang disediakan oleh lembaga keuangan dengan tujuan untuk meningkatkan kemahiran dalam menangani masalah uang yang berkaitan dengan peluncuran dan kelangsungan operasi suatu perusahaan. Ditambah lagi, mereka berharap pemerintah akan mendanai program literasi keuangan.

Penelitian ini terinspirasi dari beberapa penelitian UMKM. Arna dan Eva menemukan dalam Jurnal 2021 bahwa UMK Danau Sipin merencanakan, menganggarkan, meninjau, mengelola, mengendalikan, mencari, dan menghemat uang setiap hari. Pemilik UMK dapat mencegah pengeluaran yang tidak ada habisnya dengan pengelolaan keuangan yang baik. Berdasarkan hasil penelitian Arna dan Eva (2021) disarankan agar UMK memiliki pengetahuan umum tentang keuangan, pengelolaan keuangann, investasi, pengetahuan tentang resiko dan melaksanakan perencanaan keuangan dengan tepat.

Terakhir, Iyulinda (2021) menemukan bahwa literasi keuangan meningkatkan kinerja bisnis. Pelaku UMKM dengan literasi keuangan yang kuat dapat menggunakan pengetahuan keuangan untuk mengambil keputusan bisnis yang cerdas.

Sebagaimana disampaikan di atas, setiap orang, khususnya pelaku usaha UMKM, harus memahami literasi dan perilaku keuangan. Mengetahui bagaimana literasi keuangan mempengaruhi kinerja perusahaan UMKM, penulis ingin mengkajinya dengan judul “PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN LITERASI

KEUANGAN DAN PERENCANAAN KEUANGAN TERHADAP PERILAKU KEUANGAN UMKM DI TELANAIPURA”

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah penelitian ini didasarkan pada latar belakangnya:

1. Tingkat pendidikan peserta UMKM menimbulkan kesenjangan keterampilan finansial.
2. Ketidaktahuan finansial berpengaruh terhadap pengelolaan keuangan. Ketidaktahuan pemilik UMKM dalam pengambilan keputusan keuangan berdampak pada UMKM saat ini dan masa depan.
3. Kurangnya pengetahuan tentang perencanaan keuangan terhadap pelaku UMKM itu berpengaruhi terhadap keberlangsungan UMKM dalam jangka Panjang

1.3 Rumusan Masalah

Permasalahan yang teridentifikasi dalam penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsikan dampak edukasi, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Telanaipura.
2. Bagaimana pengaruh pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM Kabupaten Telanaipura.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk

1. “Menganalisis bagaimana pengaruh edukasi, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan terhadap perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi.
2. Untuk menilai bagaimana pendidikan, literasi keuangan, dan perencanaan keuangan mempengaruhi perilaku keuangan UMKM di Kecamatan Telanaipura Kota Jambi”.

1.5 Manfaat Peneltian

Berikut manfaat dari penelitian ini :

1. Bagi UMKM di Jambi

Hasil penelitian ini bisa dijadikan acuan dalam mengatur tata kelola keuangan guna meningkatkan pemahaman tentang manajemen keuangan , akuntansi termasuk mengatasi masalah permodalan, resiko dan investasi.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini akan membantu para sarjana manajemen keuangan memahami pendidikan, literasi keuangan, perencanaan keuangan, dan perilaku keuangan dalam manajemen bisnis dan menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat melengkapi penelitian yang sudah ada dan menjadi referensi bagi penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan penting, khususnya di bidang pengelolaan keuangan.